



PENGUATAN PENGETAHUAN MENGENAI *BULLYING* UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR GMIH DAEO MALUKU UTARA

Irawati Sabban*) dan Fahmi Jaguna

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pasifik Morotai
Jalan Siswa Darame, Kecamatan Morotai Selatan, Kab. Pulau Morotai, Prov. Maluku Utara

*)E-mail korespondensi: irawatisabban@gmail.com

Info Artikel:

Dikirim:

4 Juli 2024

Revisi:

28 Oktober 2024

Diterima:

29 Oktober 2024

Kata Kunci:

Bullying, Siswa Sekolah Dasar, Intimidasi

Abstract

Bullying is a pattern of aggressive behavior, the most vulnerable children face a higher risk of being bullied. The Halmahera Christian Church (GMIH) Elementary School is located in Daeco Village, South Morotai District. As a school under the Ministry of Religion which is located in a Muslim-majority environment, it does not alienate the school community because the school has Muslim teachers and accepts Muslim students. Bullying education is appropriate for children from marginalized communities, children with different gender identities, these criteria are what moved us to create outreach activities about bullying so that religious harmony is maintained. The implementation method is by socializing and playing games to train cohesiveness between teams. The results of the activity provide an understanding of bullying, the impact on friends, and respect for differences. The principal and teachers were also very enthusiastic and received us very well, they hope that activities like this will not only happen once but repeatedly.

Abstrak

Bullying adalah pola perilaku agresif, anak-anak yang paling rentan menghadapi risiko lebih tinggi diintimidasi. Sekolah Dasar Gereja Masehi Injil Halmahera (GMIH) terletak di Desa Daeco, Kecamatan Morotai Selatan. Sebagai sekolah dibawah Kementerian Agama yang berada pada lingkungan mayoritas muslim tidak membuat para warga sekolah terasingkan sebab sekolah tersebut memiliki guru-guru beragama Islam dan menerima siswa beragama Islam. Edukasi *bullying* tepat dilakukan pada anak-anak dari masyarakat yang terpinggirkan, anak-anak dengan identitas gender yang berbeda, kriteria inilah yang membuat kami untuk tergerak membuat kegiatan sosialisasi tentang *bullying* agar kerukunan hidup beragama tetap terjaga. Metode pelaksanaannya adalah dengan sosialisasi dan bermain game untuk melatih kekompakan antar tim. Hasil kegiatan memberikan pemahaman tentang *bullying* atau perundungan, dampak bagi teman, dan menghargai perbedaan. Kepala sekolah dan guru-guru juga sangat antusias dan menerima kami dengan sangat baik, mereka berharap kegiatan seperti ini tidak hanya sekali tetapi berulang.

PENDAHULUAN

Perundungan/*Bullying* adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok [1]. *Bullying* sebagai masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang dengan dampak negatif terhadap pelaku dan korban *bullying* di mana pelaku mempunyai kekuatan yang lebih dibandingkan korban [2]. *Bullying* adalah pola perilaku agresif, anak-anak yang paling rentan menghadapi risiko lebih tinggi diintimidasi. Anak-anak yang menggertak biasanya berasal dari status sosial atau posisi kekuasaan yang dirasakan lebih tinggi, seperti anak-anak yang lebih besar, lebih kuat, atau dianggap populer. *Bullying* yang terjadi di sekolah memiliki tiga karakteristik yang terintegrasi yaitu: 1) tindakan yang sengaja dilakukan pelaku

untuk menyakiti korban, 2) tindakan yang dilakukan tidak seimbang sehingga menimbulkan rasa tertekan pada korban, dan 3) tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang [3].

Pencegahan perilaku negatif ini dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada anak-anak usia sekolah dasar. Pelaku bullying sering disebut sebagai bully, seorang bully tidak mengenal jenis kelamin maupun usia. Kejadian bullying dapat terjadi selama masa sekolah anak-anak, tetapi kejadian tertinggi umumnya terjadi di awal sekolah dasar (SD) dan di masa sekolah menengah pertama (SMP) yaitu sekitar umur 11-14 tahun [4]. Anak usia sekolah dasar termasuk pada tahap usia berkelompok. Ketika anak berada di lingkungan kelompok yang dapat menimbulkan perilaku bullying, anak tentunya akan menstimulasi untuk menjadi pelaku bullying. Pada usia perkembangan, anak akan mempelajari perilaku agresi yang dapat mereka terima sehingga tidak memperhatikan apakah perilaku tersebut benar atau salah secara keseluruhan [5].

Bullying sangat tidak baik untuk kesehatan psikologi pelaku dan korbannya. Psikologi pelaku bullying akan membentuk karakter yang keras kepala, sombong bahkan dapat memicu kriminalitas. Sedangkan bagi korban bullying akan membentuk karakter yang tidak percaya diri, gelisah, bahkan sampai ingin mengakhiri hidupnya [6]. Dalam rangka mencegah dan mengatasi bullying di sekolah dasar, Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan mahasiswa adalah memberikan sosialisasi dan mengembalikan kreativitas anak-anak dalam mengikuti lomba tradisional. Tujuannya untuk memberikan arti kerjasama dan menolak tindakan perundungan di Sekolah mereka. Kegiatan ini dilaksanakan di SD GMIH Daeo, jarak dari Universitas Pasifik Morotai ke lokasi Mitra adalah 20 km. Tujuan dari kegiatan ini yaitu: 1) memberikan pemahaman tentang *bullying* atau perundungan bagi anak-anak SD GMIH Daeo, dan memerikan games sebagai bagian dari melatih kerjasama dan kekompakan dalam menyelesaikan misi.



(a)



(b)

Gambar 1. PKM: (a) penyampaian materi dan (b) sambutan Kepala Sekolah

Anak yang melakukan tindakan bullying tidak selalu memahami bahwa perilaku mereka merupakan bentuk bullying pada orang lain. Banyak kasus anak-anak yang menjadi pelaku bullying tidak memahami arti dari perilaku bullyingnya tersebut. Anak-anak yang dalam pergaulannya melakukan tindakan mengejek, memukul, mempermalukan anak lain tanpa menyadari bahwa yang telah dilakukannya akan memberikan dampak negatif terhadap korbannya [7]. Permasalahan mitra SD GMIH Daeo belum mendapatkan edukasi tentang pengetahuan tindakan bullying serta dampak yang akan terjadi apabila mengalami bullying. Dalam bahasa keseharian siswa SD GMIH Daeo hanya mengerti bahwa "*bakugara*" (Bahasa Indonesia: mengejek, menghina, merendahkan) atau "*bakulae*" (Bahasa Indoensia: berkelahi) sehingga perlu diberikan pemahaman kepada siswa di sekolah agar siswa paham bahwa tindakan tersebut memberikan dampak buruk untuk temannya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan selama 1 kali pertemuan, yakni pada Rabu, 22 Mei 2024 pukul 08.00-12.00 WIT. Kegiatan ini terbagi menjadi tiga sesi yakni Pembukaan, Pemberian

Pengetahuan oleh Narasumber, dan games. Kegiatan Pembukaan dilangsungkan selama 15 menit di mana peserta diberikan arahan oleh kepala sekolah SD Gmih Daero. Kegiatan Sosialisasi berlangsung selama 40 menit di mana narasumber memberikan penjelasan tentang *Bullying*, sedangkan kegiatan penutup adalah play games yang dilangsungkan selama 90 menit. Tentunya kegiatan ini dilaksanakan setelah pembelajaran tatap muka berakhir.

Model sosialisasi edukasi dengan menggunakan Model Team Games Tournaments (TGT). Model pembelajaran TGT adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan belajar kelompok secara heterogen menempuh permainan (*games*) serta turnamen atau kompetisi tersistematis yang akan memberikan skor, dan juara bagi individu atau kelompok yang berhasil mendapatkan skor terbaik untuk menumbuhkan rasa senang dan motivasi dalam belajar. Model pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) juga dapat melatih siswa dalam berpikir kritis, komunikatif dan kolaboratif [8].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 35 orang siswa SD GMIH Daero. Siswa ini didampingi oleh guru wali kelasnya yang sekaligus merupakan guru mata pelajaran. Pada kegiatan ini siswa diberikan beberapa tahapan sebagai serangkaian kegiatan edukasi di SD GMIH Daero. Rangkaian kegiatan ini bertujuan untuk pencapaian indikator yang diinginkan yaitu mampu menjelaskan kembali tentang *bullying* dan dampak bagi teman sesama. Serangkaian kegiatan ini terjadwal dari jam 08.00-12.00 WIT seperti pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Topik dan Waktu Pembelajaran

Tahapan	Waktu (WIT)	Topik
1	08.00-08.15	Pembukaan
2	08.16-08.25	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya Sambutan dari Kepala Sekolah SD GMIH Daero dan Sekaligus membuka kegiatan secara resmi
3	08.25-08.30	Doa
4	08.31-09.00	Penyampaian Materi bullying
5	09.00-09.15	Tanya jawab
6	09.15-11.00	Senam P5 dan <i>games</i>
7	11.00-11.20	Pembagian hadiah pemenang
8	11.21-11.30	Pesan kesan dari siswa
9	11.31-12.00	Foto Bersama

Dalam Kegiatan ini, narasumber memberikan motivasi kepada siswa SD GMIH Daero untuk mencegah perilaku bullying, selalu saling menghormati antara teman dan menghormati guru dan orang tua. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam satu hari dengan tema "PENGUATAN PENGETAHUAN TENTANG BULLYING", dokumentasinya dapat dilihat pada Gambar 2.



(a)



(b)

Gambar 2. PKM: (a) formasi senam P5 dan (b) siswa mengikuti games

Dalam kegiatan ini, narasumber memberikan contoh perilaku yang termasuk dalam *Bullying*, misalnya, mengolok-olok teman, perilaku ini meskipun dalam konteks bercanda tetapi jika siswa yang diejek merasa tidak nyaman dan tertekan tentang perilaku ini telah termasuk dalam perilaku *bullying*. Respon hasil kegiatan pengabdian ini dari beberapa hasil wawancara dengan siswa adalah sebagai berikut.

Peserta mengatakan:

“Selama ini tong hanya tau bakugara dan bakulae, dan tong anggap itu biasa, tong suka buat teman menangis dan tong tra bermain dengan dia. Setelah kakak kakak mahasiswa datang di tong pung sekolah baru tong tau tara boleh tong bersikap begitu” (peserta 1).

“Saya pernah bakulae dengan teman sampai saya tidak mau main dengan berhari-hari. Sekarang saya lebih mengerti bahwa tidak boleh melakukan itu kepada teman saya” (peserta 2).

Berdasarkan pendapat siswa dari hasil wawancara ialah ejekan dan berkelahi adalah hal yang biasa dilakukan dan setelah ada kegiatan ini mereka menjadi paham bahwa tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain adalah tindakan yang dilarang. Sebab Pada dasarnya setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. *Bullying* di masa kanak-kanak adalah masalah kesehatan masyarakat yang berdampak pada anak, remaja, dan hingga dewasa [9].

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD GMIH Daeo telah dilakukan dengan lancar, siswa dapat memahami perilaku *bullying* dapat mengakibatkan dampak negatif fisik dan mental, cara mencegah dan menjauhkan diri dari perilaku *bullying* dan menumbuhkan keberanian untuk melaporkan kepada guru, orang tua, atau pihak berwenang jika siswa melihat perilaku *bullying*. Respon hasil kegiatan pengabdian ini sebagai bahan evaluasi dari salah satu guru yang diwawancarai tanggapannya adalah sebagai berikut:

“tong berterimakasih kepada tim PKM dari PGSD Unipas Morotai yang telah hadir bersama-sama di sekolah kami untuk mengadakan kegiatan seerti ini. Kami sadar betul bahwa selama ini di sekolah maupun di masyarakat budaya bakugara atau bakuterek itu adaah hal biasa semacam permainan anak yang membuat anak menangis, orang tua anak juga merespon nilai torang tra lia dong p anak di sekolah ternyata itu tidak boleh dilakukan” (guru BK).

Pendapat guru BK juga memberikan tanggapan positif kegiatan ini dan berharap kegiatan seperti ini dilakukan bukan hanya di sekolah tetapi juga turun ke masyarakat karena perundungan disalah tafsirkan sebagai kegiatan bermain anak di masyarakat, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah berikut ini:

“tong berharap ibu dan teman teman pkm dapat melakukan kegiatan seperti ini di tengah masyarakat Daeo agar pemahaman tentang perundungan ini tidak hanya di sekolah sebab anak-anak juga butuh di awasi tidak hanya dilingkungan sekolah akan tetapi juga di lingkungan masyarakat” (Kepsek).

Perundungan tidak boleh dianggap sebagai hal yang biasa sebab ada dampak negatif baik pelaku dan korban. Dampak dari *bullying* tidak hanya dirasakan oleh korban *bullying*, akan tetapi juga berimplikasi terhadap perilaku *bullying*. Untuk itu, penting untuk melakukan kegiatan ini dengan melibatkan orang tua dan masyarakat. Orang tua sering diabaikan dan tidak termasuk dalam program penanggulangan *bullying* [10]. Pengembangan program pencegahan yang efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* membutuhkan pendekatan komprehensif yang mencakup seluruh sistem, termasuk orang tua, teman sebaya, pendidik, konselor sekolah, administrator sekolah, dan seluruh warga sekolah.

Selain memberikan edukasi tentang perundungan, tim PKM juga mengadakan permainan tradisional untuk melatih kerjasama, dan mendukung dimensi profil pelajar pancasila yaitu mandiri dan bergotong royong. Kurikulum saat ini memiliki kebaruan adalah dengan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Tim Pengabdian kami terus melakukan sosialisasi P5 dengan menggencarkan senam P5 dan tarian P5 di sekolah yang menjadi mitra. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya [11]. Berikut ini adalah kegiatan penutup, kegiatan ini terdiri dari pemberian hadiah kepada anak yang berhasil dalam bermain games dan di akhiri dengan foto bersama. Tentunya kegiatan ini mendapatkan umpan balik yang positif dari kepala sekolah (gambar a) dan guru (gambar b), karena baru pertama kalinya di Sekolah GMIH Daero dilaksanakan proyek yang melibatkan seluruh siswa dan guru. Mereka berpesan untuk melanjutkan kegiatan ini dilakukan tidak hanya di sekolah tetapi juga di masyarakat melibatkan orang tua siswa khususnya di Desa Daero Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai, Provinsi Maluku Utara.



(a)



(b)

Gambar 3. PKM: (a) siswa penerima hadiah (b) siswa penerima hadiah



Gambar 4. Foto bersama tim pkm dengan siswa-siswa

KESIMPULAN

Hasil kegiatan memberikan pemahaman tentang *bullying* atau perundungan, dampak bagi teman, dan menghargai perbedaan. Kepala sekolah dan guru-guru juga sangat antusias dan menerima kami dengan sangat baik, mereka berharap kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan

kembali dengan melibatkan masyarakat Desa Daeco. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat kepada siswa, guru, dan sekolah dalam mencegah perilaku perundungan di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2021 yang telah membantu tenaga selama kegiatan PKM ini berlangsung di Sekolah SD GMIH Daeco.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Supriyatno, dkk, *STOP Perundungan/Bullying Yuk!*, Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- [2] L. Muntasiroh, "Jenis-jenis bullying dan Penanganannya di SDN Mangonharjo kota Semarang," *Jurnal Sinektik*, volume 2, pp. 106-116, 2019.
- [3] Astuti, P. Retno, *Meredam bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi K.P.A.*, Jakarta: Grasindo, 2008.
- [4] J. Selekmann and J. Vessey, "Bullying: it isn't what it used to be," *Pediatric nursing*, volume 30, p. 246, 2004.
- [5] A. Fatimatussahro, M. N. Suseno, and Irwanto, "Efektifitas Terapi Empati untuk Menurunkan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal PETIK*, volume 3, pp. 1-12, 2017.
- [6] N. P. Vindhian dan R. B. Sumarsono, "Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi," *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 104 - 108, 2023.
- [7] F. F. Muhammad, "Efforts to Overcome Bullying in Elementary School by Delivering School Programs and Parenting Programs through Whole-School Approach," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 49-60, 2019.
- [8] N. Fauziyah, R. Nulinnaja, H. A. Aziizah, "Model Team Games Tournaments (Tgt) Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar IPS Siswa MTs Ahmad Yani Jabung Kab Malang," *SOCIUS (Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial)*, vol. 9, no 2, pp. 144-154, 2020.
- [9] R. Armitage, "Bullying in children: impact on child health," *BMJ Paediatrics Open*, vol. 5, p. e000939, 2021.
- [10] I. Kusumasari, F. Dominikus, "Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya," *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 17, no. 1, pp. 55-66, 2019.
- [11] I. Sabban, dkk, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 1 Unggulan Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara," *Jurnal Publikasi Pendidikan*, vol. 14, no. 1, 2024.